

PEMBERDAYAAN DAN PELATIHAN PENGOLAHAN IKAN GABUS DAN TANAMAN OBAT SEBAGAI IMUNOSTIMULATOR DALAM PENCEGAHAN KASUS STUNTING

Fadlun Abubakar¹, Arlan K. Imran^{2*}, Alya Almunawarrah³,
Nur Fadillah Oktaviani Kadir⁴, Fadli R. Hida⁵

^{1,2,3,4,5}Jurusan Farmasi, Politeknik Kesehatan Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
arlan_imran@poltekkesgorontalo.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: (1) status gizi (stunting) di Kelurahan Leato Utara Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo masih tinggi karena minimnya tingkat pengetahuan ibu hamil dan ibu balita terkait pengolahan ikan gabus dan tanaman obat sebagai upaya pencegahan stunting; (2) Tujuan Pengabdian Masyarakat ini untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu hamil dan ibu menyusui di Kelurahan Leato Utara dalam memanfaatkan dan mengolah ikan gabus dan tanaman obat sebagai Imunostimulator dalam bentuk sediaan kapsul dan sirup siap minum; (3) Metode Kegiatan ini yakni kombinasi ceramah dan praktik, ceramah untuk pemberian materi dan praktik langsung untuk meningkatkan keterampilan peserta. Penilaian pemahaman dan keterampilan dinilai menggunakan lembar Pre dan Post Test diakhir kegiatan terhadap 32 peserta; (4) Hasil yang diperoleh meningkatnya pengetahuan Ibu Hamil dan Ibu Balita dari yang tidak tau menjadi tau dengan presentase 100% terhadap potensi ikan gabus dan tanaman obat serta meningkatnya keterampilan dalam pengolahan ikan gabus dalam sediaan kapsul dan tanaman obat dalam sediaan sirup sebagai imunostimulator menjadi 100%.

Kata Kunci: Ikan Gabus; Imunostimulator; Tanaman Obat; Stunting.

Abstract: (1) nutritional status (stunting) in Leato Utara Subdistrict, Dumbo Raya District, Gorontalo City is still high due to the minimal level of knowledge of pregnant women and mothers of toddlers regarding the processing of snakehead fish and medicinal plants as an effort to prevent stunting; (2) The aim of this Community Service is to increase the understanding and skills of pregnant women and breastfeeding mothers in Leato Utara Subdistrict utilizing and processing snakehead fish and medicinal plants as immunostimulators in the form of capsules and ready-to-drink syrup; (3) This activity method is a combination of lecture and practice, lecture to provide material and direct practice to improve participants' skills. Understanding and skills were assessed using Pre and Post Test sheets at the end of the activity for 32 participants; (4) The results obtained increased the knowledge of pregnant women and toddlers from not knowing to knowing with a percentage of 100% regarding the potential of snakehead fish and medicinal plants as well as increasing skills in processing snakehead fish in capsule preparations and medicinal plants in syrup preparations as immunostimulators to 100 %.

Keywords: Snakehead Fish; Immunostimulator; Medicinal Plants; Stunting.



Article History:

Received: 22-10-2024

Revised : 28-12-2024

Accepted: 28-12-2024

Online : 28-12-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya (Mentari et al., 2019; Ardiyah, 2015; Danila, 2018). Berdasarkan RPJMD Kota Gorontalo Tahun 2019-2024 Kecamatan Dumbo Raya anak dengan kategori pendek 19 anak dan sangat pendek 71 anak serta pengetahuan masyarakat terhadap stunting sangatlah minim dan belum adanya pengetahuan tentang pemanfaatan ikan gabus dan tanaman obat sebagai imunostimulator pencegah stunting (Gorontalo, 2024).

Di Gorontalo, pengobatan tradisional telah dilakukan oleh masyarakat dengan merebus ikan gabus untuk diambil sarinya selanjutnya diminum sebagai minuman yang dapat mempercepat penyembuhan luka dan mencukupi protein. Pada dasarnya pemberian sari air ikan gabus kepada pasien kurang disukai sehingga banyak pasien yang tidak menyukainya, oleh karena itu, para peneliti terdahulu telah membuat dalam bentuk sediaan kapsul sebagai suplemen kesehatan kaya akan protein (Tungadi & Imran, 2018; Cahyaningsih et al., 2019; Kemenkes RI, 2019).

Gorontalo juga terdapat banyak tanaman obat tradisional untuk penanggulangan stunting diantaranya daun kelor, pegagan dan rimpang temulawak. Kelor mempunyai manfaat yang dapat mencegah potensi stunting atau kondisi gagal pertumbuhan tubuh dan perkembangan otak anak akibat kekurangan gizi, selain itu kelor juga dapat meningkatkan sistem kekebalan dan metabolisme anak dalam tubuh (Wahyuningsih, 2021). Tanaman kelor memiliki kandungan gizi yang tinggi (Merina, 2019). Selain itu Pegagan juga merupakan salah satu tanaman yang digunakan Masyarakat untuk menanggulangi penyakit stunting (Ni'mah, 2015; Harjono & Bahar, 2017). Pegagan mengandung beberapa senyawa bioaktif seperti asiaticosida berupa glikosida (Wahyuningsih et al., 2021; RI, 2017).

Tanaman lain yang dapat digunakan dalam pencegahan stunting selama masa kehamilan adalah Temulawak (Hayani, 2020). Temulawak mengandung kurkuminoid dan minyak atsiri, yang berkontribusi pada optimalisasi fungsi empedu dan pancreas (Darnia, 2022). Hal ini membantu meningkatkan proses penyerapan nutrisi di usus dengan lebih efisien. Dengan peningkatan kinerja empedu dan pankreas, pencernaan makanan juga menjadi lebih efektif. Selain itu, temulawak dapat meningkatkan nafsu makan (Gendrowati, 2019). Pemanfaatan Tanaman Obat sangat baik dikembangkan dalam sediaan sirup siap minum untuk kepraktisan dan penerimaan oleh masyarakat.

Sirup adalah sediaan cair yang berupa larutan yang mengandung sukrosa, kecuali dinyatakan lain, kadar sukrosa tidak kurang dari 64% dan tidak lebih dari 66,0% (Kurniawaty & Rawar, 2023). Kelebihan dari sirup yaitu mempunyai rasa manis dan membantu pasien yang tidak dapat menelan obat tablet. Komponen utama dari sirup adalah gula sebagai pemanis dan pengental. Hal lain yang harus diperhatikan dalam pembuatan

sirup obat tradisional adalah aseptabilitasnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi aseptabilitas adalah variasi campuran bahan obat tradisional yang digunakan dengan gula sebagai pemanis (Imran et al., 2020; Putri, 2020; Kurniawaty & Rawar, 2023).

Tujuan dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan terjadi: Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada Ibu Hamil dan Ibu Balita mampu mengolah dan memanfaatkan supplement kapsul ikan gabus dan tanaman obat yang di buat ramuan sirup yang bernilai gizi yang sangat tinggi yang dapat menjaga daya tahan tubuh ibu hamil dan balita dan mencegah penyakit penyerta pada ibu hamil dan balita serta tersosialisasinya teknologi sediaan farmasi kepada ibu hamil dan ibu balita di kelurahan leato utara kecamatan Dumbo Raya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat kepada masyarakat di Kelurahan Leato Utara Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo. Peningkatan pemahaman ibu hamil dan ibu balita tentang manfaat ikan gabus dan tanaman obat dalam mencegah dan menaggulangi stunting sejak bayi dalam kandungan sampai umur 2 tahun. Peningkatan pemahaman ibu hamil dan ibu balita untuk dapat mengolah ikan gabus dan tanaman obat yang memiliki gizi yang sangat tinggi.

B. METODE PELAKSANAAN

Profil Mitra: Mitra Sasaran yakni seluruh Ibu Hamil dan Ibu Balita di kelurahan Leato Utara Kecamatan Dumbo Raya sejumlah 32 Peserta. Adapun metode kegiatan ini berupa ceramah dan praktik. Ceramah melalui edukasi secara langsung melalui pendampingan dan penyuluhan tentang stunting, penyebab dan cara penanggulangannya dengan memberikan materi penyuluhan serta edukasi secara tidak langsung yang dilakukan melalui penyebaran leaflet dan buku saku untuk memudahkan pemahaman tentang stunting serta praktik melalui melalui edukasi dan demonstrasi pengolahan pembuatan supplement kapsul ikan Gabus dan pembuatan ramuan dari beberapa tanaman obat dalam sediaan sirup. Adapun jalannya Kegiatan melalui 3 Tahapan:

1. Pra Kegiatan: dilakukan pengkajian informasi terkait data Stunting di Kelurahan Leato Utara, selanjutnya melaksanakan pertemuan dengan pemerintah Kelurahan untuk mengonfirmasi dan berkoordinasi terkait target peserta dan waktu pelaksanaan pemberian materi dan pelatihan kepada mitra sasaran.
2. Pelaksanaan Kegiatan: inti dari pelaksanaan kegiatan yakni dengan memberikan Ceramah materi kepada mitra sasaran ibu hamil dan ibu balita terkait potensi Ikan Gabus dan tanaman Obat (kelor, pegagan dan rimpang temulawak) sebagai terpai pencegahan stunting, selanjutnya melaksanakan Praktik demonstrasi Pengolahan Ikan Gabus dalam sediaan Kapsul dan juga Pengolahan Tanaman Obat dalam sediaan Sirup Imunostimulator (Rahayu,2018).

3. Evaluasi Kegiatan: Evaluasi hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pengukuran Pengetahuan sasaran terkait tentang stunting, manfaat ikan gabus dan tanaman obat (kelor, pegagan dan rimpang temulawak) serta Keterampilan sasaran mitra meliputi Cara Pengolahan dan Prosedur Pembuatan melalui lembar Pretest dan Posttest.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Leato Utara Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo berdasarkan data RPJMD kota Gorontalo yang menunjukkan bahwa Kelurahan tersebut menunjukkan angka stunting yang tinggi. Tim Pengabdian menindak lanjuti data tersebut dengan melaksanakan pertemuan langsung dengan pemerintah kelurahan dan menemukan bahwa angka kejadian yang tinggi disebabkan kurangnya pengetahuan Ibu Hamil dan Ibu Balita selama dan setelah kehamilan, sehingga hasil pertemuan diperoleh sasaran kegiatan ini yakni ibu hamil dan Ibu Balita sebanyak 32 Peserta dan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2023 untuk pemberian materi dan 24 Mei 2024 untuk praktik demonstrasi pengolahan kapsul ikan gabus dan tanaman obat dalam sediaan sirup. Pada tahap pelaksanaan mitra Ibu Hamil dan ibu Balita mendapat materi terkait potensi khasiat Ikan Gabus dan tanaman Obat (kelor, pegagan dan temulawak) sebagai suplemen kesehatan imunomodulator pencegahan stunting. Penyampaian materi teoritis ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Selanjutnya peserta diberikan Praktik demonstrasi pengolahan langsung Ikan Gabus dalam sediaan kapsul dan Tanaman Obat (kelor, pegagan dan temulawak) dalam sediaan sirup oleh Tim kegiatan Pengabdian Masyarakat. Tim kegiatan pengabdian masyarakat setelah diberikan pelatihan sasaran mitra diberikan kesempatan untuk mempraktikkan langsung proses pengolahan seperti ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Praktik Pengolahan Ikan Gabus dan Tanaman Obat

Evaluasi dilakukan sebelum maupun sesudah pemberian materi dan praktik langsung proses pengolahan ikan gabus dan tanaman obat untuk pencegahan stunting melalui lembar pretest dan posttes untuk Pengetahuan maupun Keterampilan mitra sasaran Ibu Hamil dan Ibu Balita. Data hasil evaluasi ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Penerapan Teknologi/ Metode Untuk Target Capaian Pengabdian Masyarakat

Sebelum	Sesudah
Pemahaman (0%)	Pemahaman (100%)
Keterampilan Produksi (0%)	Keterampilan Produksi (100%)

Target capaian yang di targetkan dalam pengabdian Masyarakat adalah Meningkatnya pengetahuan pada Ibu Hamil dan Ibu Balita 100 %, Meningkatnya keterampilan dalam pengolahan ikan gabus dan tanaman obat 100%. Adapun berdasarkan analisis tambahan diluar pemahaman terkait Pengolahan Ikan Gabus dan Tanaman Obat pencegah stunting diperoleh hasil pemahaman masyarakat terkait stunting dan penyebab stunting, seperti ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Pemahaman terkait Penyebab Stunting

Tingkat Pengetahuan	Pre-Test	Pro-Test
Baik	22 (67%)	32 (100%)
Cukup	10 (33 %)	0 (0%)
Jumlah	32 (100 %)	32 (100%)

Rata-rata sasaran telah memiliki pengetahuan tentang stunting dan kesehatan tradisional, tetapi yang kami dapatkan adalah 33% sasaran yang kurang mengetahui tentang stunting, terutama tentang penyebab stunting. Setelah pelaksanaan edukasi terdapat peningkatan pengetahuan yaitu 100%

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dengan adanya Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat yang berlokasi di Kelurahan Leato Utara Kecamatan Dumbo Raya yang sasarannya adalah Ibu Hamil. Ibu Balita dapat disimpulkan: (1) Pemberian materi dalam kegiatan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan kelompok sasaran tentang Potensi Manfaat Ikan Gabus dan Tanaman Obat (kelor, pegagan dan temulawak) dapat digunakan untuk pencegahan stunting serta peningkatan pengetahuan terkait penyebab stunting dengan angka kenaikan pemahaman mitra 100%; dan (2) Pemberian Praktik Demonstrasi pengolahan Ikan Gabus dalam sediaan Kapsul dan tanaman Obat dalam Sediaan Sirup dapat meningkatkan keterampilan mitra dalam memproduksi/membuat sendiri kapsul ikan gabus dan sirup tanaman obat (kelor, pegagan dan temulawak) sebagai pencegah stunting, dengan angka kenaikan Keterampilan mitra 100%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Kegiatan Pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada (1) Kementerian Kesehatan RI; (2) Poltekkes Kemenkes Gorontalo; dan (3) Kelurahan Leato Utara dan seluruh tokoh masyarakat, yang telah mendukung penuh kegiatan baik dari segi dana maupun tenaga dan pikiran sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aridiyah FO, Rohmawati N, Ririanty M. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak balita di wilayah pedesaan dan perkotaan. *e- Jurnal Pustaka Kesehatan*. 2015 ;3(1):163– 170.
- Danila, 2018 *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 7 No. 1 April 2021 Universitas Ubudiyah Indonesia e-ISSN : 2615-109X 51.
- Darnia, M. E., Prasetya, B. G., Anggraini, S., Defia, I., Silvi, Y., Yurrahma, A., Sirait, N. S., Saragi, O., Apriani, N., Purba, M., & Andriani, A. S. (2022). Pemanfaatan TOGA dalam Pembuatan Jamu “Kita Sehat” di Desa Pinang Sebatang Pada Era New Normal. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JIPMI)*, 1(4), 22–27
- Gendrowati, W. (2018). *Tanaman Ajaib*. Jakarta Timur: Pustaka Makmur.
- Hayani, E. (2020). Analisis kandungan rimpang kimia rimpang temulawak. Dalam Hidayati N. *Prosiding Temu Teknis Tenaga Fungsional*. Bogor, 7-8.
- Harjono, Y., Yusmaini, H., & Bahar, M. (2017). Counselings the Utilization of Medicinal Plants and Planting of Medicinal Plants in Kampung Mekar Bakti 01/01, Desa Mekar Bakti Kabupaten Tangerang. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 3(1), 16–22.
- Kementerian Kesehatan RI, 2019 Direktorat Bina Kesehatan Gizi Masyarakat, Jakarta
- Cahyaningsih, E., Yuda, P. E. S. K., & Santoso, P. (2019). Skrining Fitokimia dan Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Bunga Telang (*Clitoria ternatea L.*) dengan Metode Spektrofotometri UV-Vis. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 5(1), 51–57.
- Dwiranata, D., Pramita, D., & Syaharuddin, S. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Android Pada Materi Dimensi Tiga Kelas X SMA. *Jurnal Varian*, 3(1), 1–5.

<https://doi.org/10.30812/varian.v3i1.487>

- Gorontalo, D. kesehatan K. (2024). *RPJMD Kota Gorontalo Tahun 2019-2024* (pp. 1–80).
- Imran, A., Wicita, P., & Jahja, R. (2020). *Pelatihan Pembuatan Serbuk Effervescent Dari Bunga Telang (Clitoria Ternatea L) Sebagai Minuman Kesehatan Untuk Terapi Preventive Hipertensi Kepada Kelompok Masyarakat Desa Talango Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango*.
- Kemenkes RI. (2019). Angka Kecukupan Gizi Masyarakat Indonesia. *Permenkes Nomor 28 Tahun 2019, Nomor 65(879)*, 2004–2006.
- Kurniawaty, A. Y., & Rawar, E. A. (2023). Pengaruh Komposisi Sukrosa dan Propilen Glikol Terhadap Karakteristik Fisik Sediaan Sirup Paracetamol. *Jurnal Farmasi Dan Kesehatan Indonesia*, 3(1), 56–64.
- Putri, N. (2020). *Granul Effervescent Kombinasi Bunga Telang (Clitoria Ternatea) Dan Jeruk Kalamansi (Citrus Microcarpa) Sebagai Alternatif Minuman Kesehatan*.
- RI, K. (2017). *Farmakope Herbal Indonesia* (Edisi II).